

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAP* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI SMP IT AL-HUDA  
KARAWANG JAWA BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Alfiyah Nur Azizah (15422101)

Dosen Pembimbing:

Dra.Sri Haningsih, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA  
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## ABSTRAK

### **Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapp* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di SMP IT Al-Huda Karawang Jawa Barat**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa sangat pasif, siswa menghiraukan materi yang disampaikan bahkan ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya. Sering kali guru terjebak dengan cara konvensional yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*) yang hanya berorientasi pada pencapaian aspek-aspek kognitif yang mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya. Sehingga menyebabkan kejenuhan, membosankan, dan siswa tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, ditambah lagi sarana dan prasarana yang kurang memadai, media pembelajaran yang tidak tepat, dapat lingkungan diluar sekolah siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan minat dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan strategi pembelajaran mind mapp terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SMP IT Al-Huda Karawang Jawa Barat.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan di SMP IT Al-Huda Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu kelas VIII C sebagai kelas kontrol dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen.

Berdasarkan pada data akhir perhitungan dari uji perbedaan rata-rata menunjukkan bahwa skor rata-rata tes kels eksperimen adalah 67,4, sedangkan skor rata-rata post-test kontrol adalah 59. Hasil perhitungan dengan menggunakan t-test menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 4.63$  dan  $t_{tabel} = 2,02$  dengan  $\alpha = 5\%$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $df = n_1 + n_2 - 2$ . Ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.63 > 2.02$ ). jadi  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini berarti bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan.

**Kata kunci :** Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar

## ABSTRAK

### **Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP IT Al-Huda Karawang Jawa Barat**

This research is motivated by the learning process that is still often found about the importance of learning related to learning strategies. During this time in the process of teaching and learning activities students are very passive, students ignore the material delivered even some students joke with participants. Often teachers are trapped in the conventional way that is centered on the teacher (teacher centered) which is only oriented towards the achievement of cognitive aspects that rely on the lecture method in learning. So that it causes boredom, boring, and students are depressed because they have to listen to the teacher tell a few hours without paying attention to students involved in the learning process, plus inadequate facilities and infrastructure, inappropriate learning media, can the environment outside the school of students who are less supportive so that it causes students' interest and learning outcomes are low. This study aims to determine whether there is an influence on the application of mind mapp learning strategies to student learning outcomes in fiqh subjects at Al-Huda IT Middle School Karawang, West Java.

This type of research is quantitative using the experimental method carried out at Al-Huda Karawang Middle School. This study is a population study, because the sample of this study is the entire population, namely class VIII C as the control class and class VIII D as the experimental class.

Based on the final data calculation from the average difference test shows that the average score of the experimental class test is 67,4, while the average score of the control post-test is 59. The results of calculations using the t-test show that  $t_{\text{count}} = 4.63$  and  $t_{\text{table}} = 2,02$  with  $\alpha = 5\%$   $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$  with  $df = n_1 + n_2 - 2$ . This shows  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$  ( $4.63 > 2.02$ ).. So  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. This means that the experimental class and the control class differ significantly.

**Keywords:** Learning Strategies, Learning Outcomes

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran di SMP IT Al-Huda Karawang Jawa Barat masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, tak terkecuali dalam mata pelajaran fikih. Selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa sangat pasif, siswa menghiraukan materi yang disampaikan bahkan ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya. Sering kali guru terjebak dengan cara konvensional yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*) yang hanya berorientasi pada pencapaian aspek-aspek kognitif yang mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya. Sehingga menyebabkan kejenuhan, membosankan, dan siswa tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, ditambah lagi sarana dan prasarana yang kurang memadai, media pembelajaran yang tidak tepat, dapat lingkungan diluar sekolah siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan minat dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menurut pasal 1, Undang – Undang ini disebutkan:

*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak ulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan didalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta membentuk kepribadian siswa baik secara lahir maupun batin.

Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang, sehingga terjadi tujuan suatu hubungan baik antara masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, namun di sisi lain mengesampingkan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Penyelenggaraan pendidikan dewasa ini terlihat lebih menekankan pada segi pengembangan intelektual peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Masyarakat beranggapan bahwa hanya dengan kecerdasan intelektual seorang anak mampu menghadapi tantangan era globalisasi di masa depan.<sup>2</sup>

Haidar Putra Daulay mengemukakan, bahwa program yang dikembangkan adalah mata pelajaran yang persis dengan sekolah umum. Sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam diajarkan ilmu pengetahuan agama, seperti Aqidah-Akhlak, Fikih, Qur'an Hadis, Bahasa Arab, dan SKI.<sup>3</sup> Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang juga diterapkan dalam pendidikan MTs/SMP. Mata pelajaran fikih ini memiliki kedudukan

---

<sup>1</sup>Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.3.

<sup>2</sup>Lawrence E. Shapiro, *Kiat-kiat Mengerjakan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm 7

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana,2004), hlm 57

yang sangat penting dalam mendidik siswa untuk mampu memaksakan amaliah-amaliah yang berhubungan dengan ibadah mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh. Mata pelajaran ini berisikan materi syariah atau aturan-aturan dalam hidup manusia sesuai dengan ajaran Islam. Adapun ciri khas utama dari mata pelajaran ini adalah bagaimana melaksanakan berbagai macam bentuk ibadah, baik yang berhubungan dengan Allah SWT, maupun sesama manusia. Oleh sebab itu, salah satu tugas guru adalah pemimpin, mendidik, menyampaikan syariat Islam tersebut dengan berbagai cara, metode, dan pendekatan yang relevan.

Pendidikan itu sendiri berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan melalui media tertentu kepada penerima pesan. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Sebab tanpa adanya motivasi, siswa tidak mengerti apa yang akan terjadi dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari.<sup>5</sup>

Pandangan tentang strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Pada umumnya guru menggunakan metode konvensional, kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Masih banyak guru/tenaga pendidik menggunakan metode konvensional atau cara sederhana seperti ceramah. Strategi ceramah adalah cara penyajian pelajaran, yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik. Strategi ceramah sering digunakan, karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan, mungkin banyaknya materi yang disampaikan. Adapun kekurangan strategi ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif, dan materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Terkait dengan berbagai macam strategi pembelajaran aktif yang ada. Penulis ingin menggunakan strategi *Mind Map* (peta pikiran). Menurut Caroline Edward, *Mind Map* (peta pikiran) merupakan cara yang efektif dan efisien untuk menyimpa dan mengeluarkan data ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di otak manusia.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 5

<sup>5</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 40

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 1

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 181-182

<sup>8</sup><http://akmapala09.blogspot.com/2012/04/pengetian-metode-pembelajaran-mind.html> di akses paa tanggal 16 Maret 2019

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis meneliti dengan judul “**Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di SMP IT Al-Huda Karawang Jawa Barat.**”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, perlu penulis merumuskan rumusan masalah penelitian, yaitu:

Adakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SMP IT Al-Huda Karawang Jawa Barat?

## KAJIAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul yang dikaji tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih antara lain:

1. Kulsum Indriati (2017) tentang “*Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Ma’arif NU Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016*”. Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih telah di terapkan berjalan dengan baik, dan dengan pemilihan strategi pembelajaran aktif yang bervariasi, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran fikih, dengan pembelajaran aktif mereka merasa memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran.<sup>9</sup>
2. Maya Putri (2016) tentang “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*”. Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini di tunjukan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperative tipe picture and picture pada kelas eksperimen (IV A) yaitu 79,39 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (IV B) yang hanya mendapat nilai 61,12.<sup>10</sup>
3. Yully Khusniah (2015) tentang “*Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII*”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar SKI siswa yang menggunakan metode *mind map* dengan rata-rata nilai hasil belajar yang menggunakan metode information search. Hal ini artinya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI setelah menggunakan metode *mind map*.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi tersebut terdapat unsur perbedaan yang cukup signifikan. Pembahasan dalam penelitian yang akan penulis bahas disini sebagai benang merah dengan penelitian sebelumnya meliputi:

1. Terdapat perbedaan obyek dan subyek penelitian.
2. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan berbeda.
3. Lokasi penelitian berbeda.

---

<sup>9</sup>Kulsum Indriati, 2017, *Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fikih di Mts Ma’arif NU Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016*, dikutip dari [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2182/2/Cover\\_Bab%20I\\_Bab%20V\\_Daftar%20Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2182/2/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf) diakses pada tanggal 02 November 2018

<sup>10</sup>Maya Putri, (2016), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.*, Dikutip dari <http://digilib.unila.ac.id/21726/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada tanggal 10 November 2018.

<sup>11</sup>Yully Khusniah, 2015, *Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII*, Dikutip dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26691/1/YULLY%20KHUSNIAH%20-%20FITK.pdf>, di akses pada tanggal 20 November 2018

4. Penulis berfokus pada pengaruh penerapan strategi pembelajaran mind mapp terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SMP It Al-Huda Karawang Jawa Barat.

Telaah dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa secara substantif penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat dijadikan referensi untuk peneliti berikutnya untuk kemudian dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Strategi Pembelajaran *Mind Map***

- 1) Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar, yang kemudian mendapat imbuhan an. Kata belajar sangat akrab di telinga masyarakat kita. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam menuntut ilmu di lembaga formal ataupun non formal.

Sedangkan, pengertian pembelajaran Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran itu harus ada interaksi antara peserta didik dengan pendidik ( guru).

- 2) Pengertian strategi *Mind Map*

*Mind Map* adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Sebagaimana dikatakan oleh Tony Buzan, *Mind Map* juga sangat sederhana. Sama seperti peta jalan, *Mind Map* akan:

- a) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- b) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan di mana kita berada.
- c) Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat.
- d) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.
- e) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.<sup>12</sup>

Tony Buzan juga menjelaskan bahwa semua bentuk *Mind Map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *Mind Map*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.<sup>13</sup>

#### **b. Hasil Belajar**

- 1) Pengertian Belajar

Menurut Hilgrsd dan Bower, belajar (to learn) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan

---

<sup>12</sup>Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), cet XI, hlm 4-5

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm 5

informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.<sup>14</sup>

## 2) **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “hasil” adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dan dijadikan) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan).<sup>15</sup> Sedangkan kata “belajar” adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>16</sup>

## 3) **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:<sup>17</sup>

- a) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
  - (1) Aspek fisiologis
  - (2) Aspek psikologis
- b) Faktor eksternal meliputi:
  - (1) Faktor lingkungan sosial
  - (2) Faktor lingkungan non sosial

## c. **Fikih Sebagai Mata Pelajaran**

### 1) **Pengertian Fikih**

Fikih menurut etimologi (asal-usul kata ) adalah faham. Adapun makna fikih pada syara’ adalah mengetahui hukum-hukum syara’ yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati. Secara lebih rinci dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi fikih menurut syara’ adalah mengetahui hukum-hukum syara’ yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.<sup>18</sup>

### 2) **Tujuan dan Ruang Lingkup Fikih**

Mata pelajaran fikih bertujuan untuk:<sup>19</sup>

- a) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islambaik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, ataupun dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya.

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di MTs/SMP meliputi ketentuan pengantaran hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan

---

<sup>14</sup>Bahrudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruz Media, 2010) hlm 13

<sup>15</sup>TimBalai Pusta Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: ka, 1990) cet 3, hlm 300

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm 13

<sup>17</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 132

<sup>18</sup>Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Ushul Fqh*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985) cet. IV, hlm 2

<sup>19</sup>Permenag RI No. 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih di MTS/SMP meliputi:

- a) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umroh, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- b) Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.

### C. Kerangka Pikir

Mata pelajaran fikih adalah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah, Mata pelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

Untuk mewujudkan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran fikih maka perlu adanya pendekatan pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan efisien. Ada berbagai macam pendekatan pembelajaran, namun salah satu pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, kreatif, efektif, dan efisien adalah pendekatan *active learning*.

*Active learning* menempatkan siswa sebagai sentral dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Salah satu dari strategi belajar mengajar yang akan peneliti lakukan dalam penelitian adalah strategi *Mind Map*.

*Mind map* adalah alat pikir organisasional yang merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan mencatat apa yang akan dipelajari, menjadikannya peta rute yang hebat bagi ingatan, serta memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Setelah melihat konsep-konsep tentang *Mind Map*, hasil belajar fikih, serta pengaruh dari keduanya, maka kesimpulan dari kerangka berfikir ini adalah “jika menggunakan strategi *Mind Map* maka akan memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih”

### D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, “Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.<sup>20</sup>

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa “Adakah pengaruh penerapan strategi

---

<sup>20</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2011), cet 1, hlm 99

pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih di SMP IT Al-Huda” rinciannya sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan menerapkan metode *Mind Map*.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan menerapkan strategi *Mind Map*.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian dan pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendali.<sup>21</sup>

#### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

### B. Subjek Penelitian

Idrus menyatakan bahwa subyek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diamati informasi atau digali datanya.<sup>23</sup>

Jadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP It Al-Huda Karawang Jawa Barat.

### C. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai penelitian ini dilakukan adalah SMP IT Al-Huda Karawang pada kelas VIII D dan VIII C. SMP IT Al-Huda terletak di Jl. Singaperbangsa, Dusun Kostim RT. 11/05 Desa Sukatani Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat 41384.

### D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, dimana dalam prosesnya memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh suatu *treatment* (perlakuan) tertentu, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti perlu melakukan pengidentifikasian variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Azwar (1998)<sup>24</sup>

### E. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Al-Huda Karawang. Sedangkan Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII C sebagai kelompok control.

Pemilihan siswa VIII sebagai sampel dalam penelitian ini karena penelitian memiliki alasan-alasan tertentu, yaitu:

- a. Kelas VIII secara psikologis lebih memiliki kematangan dalam belajar dari pada kelas VII.
- b. Kelas VIII lebih memiliki waktu luang yang cukup sehingga peneliti banyak memiliki waktu dalam melakukan penelitian eksperimen dibanding kelas IX.

### F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>21</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm 107

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm 1.

<sup>23</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ilmu sosial penelitian kualitatif dan kuantitatif.* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 91.

<sup>24</sup> Azwar, Syaifudin, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm 59.

## 1. Instrument

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa-siswi pada pelajaran Fikih. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis, objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>25</sup> Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan bersifat komprehensif yang berupa pilihan ganda. Masing-masing item pada soal pilihan ganda terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan satu jawaban yang benar. Soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 soal. Tes hasil belajar diberikan setelah seluruh peserta didik mempelajari materi Fikih dengan metode *Mind Map*.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, Item tes pilihan ganda yang memiliki semua persyaratan sebagai tes yang baik, yakni dilihat dari segi objektivitas, reliabilitas antara siswa yang berhasil dengan siswa yang belum berhasil. Tes diberikan pada kedua kelompok sampel dengan pemberian tes yang sama, yang dilakukan pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*).

## G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi dan jika suatu instrumen yang tidak valid akan mempunyai validitas yang rendah.<sup>26</sup>

### 2. Reliabilitas

Setelah item-item tersebut diketahui validitasnya maka kemudian dihitung reliabilitasnya. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>27</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur efektivitas menggunakan *Mind Map*. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif sehingga peneliti menggunakan metode statistik untuk menganalisis data. Ada dua jenis tes yang diadakan dalam penelitian ini, yaitu: tes prasyarat dan tes hipotetis.

### 1. Tes Prasyarat

Tes prasyarat adalah tes untuk mengetahui legalitas populasi, menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Sebelum penulis menentukan sampel, peneliti melakukan tes homogenitas dengan memilih 2 kelas dari kelas delapan SMP It Al-Huda Karawang. Analisis data dilakukan untuk mengetahui homogenitas populasi. Rumusnya sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas data yang akan dianalisis apakah kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Chi square digunakan untuk mengetahui distribusi data.

digunakan untuk menguji normalitas:

H<sub>0</sub> = data distribusi normal

H<sub>a</sub> = data distribusi abnormal

#### b. Uji Homogenitas

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1975), hlm.25

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm.48

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm.50

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak. Untuk mengetahui Homogenitas. Ada beberapa langkah untuk mengetahuinya.

## 2. Hipotesis Analisis

### a. Pre-Test

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data distribusi digunakan uji normalitas dengan Chi-Square.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang diambil dari populasi memiliki varian yang relatif sama atau tidak. Rumusnya adalah:

$$F = \frac{vb}{vk}$$

Dimana:

Vb: varian ter besar

Vk : varian ter kecil

Perhitungan hasil  $F_{hitung} < F_{table}$  dengan  $\alpha =$  derajat signifikansi 5%, sehingga  $H_0$  diterima, artinya datanya homogen dan memiliki varian yang sama.

### b. Post – Test

1. Uji Normalitas = Uji normalitas akan sama dengan uji normalitas pada data awal.

2. Uji Homogenitas = Uji homogenitas akan sama dengan data awal.

### c. Tes Hipotesis.

Pertama, tes dilakukan pada kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua, hasil tes diberi skor dengan menggunakan skala analitik. Ketiga, skor rata-rata dari kedua kelompok ditentukan.

Jika  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (memiliki varian yang sama), rumus nya adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \bar{x}_1$$

$\bar{x}_1$  = nilai rata – rata dari kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  = nilai rata – rata dari kelompok kontrol

$n_1$  = jumlah kelompok eksperimen

$n_2$  = jumlah kelompok kontrol

$S_1^2$  = simpangan baku kelompok eksperimen

$S_2^2$  = simpangan baku kelompok kontrol

Jika  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  ( tidak memiliki varian yang sama), rumus nya adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Hipotesisnya adalah:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

$\mu_1$  = data rata rata kelas eksperimen

$\mu_2$  = data rata rata kelas kontrol

Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak dan tidak ada perbedaan nilai rata-rata dari kedua kelompok. Bahkan, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan ada perbedaan signifikan dari nilai rata-rata dari kelompok.

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Temuan Penelitian

Untuk menjelaskan efektivitas *mind map* sebagai media dalam mengajar dalam pembelajaran fikih kepada siswa kelas VIII SMP IT Al-Huda Karawang pada tahun akademik 2018/2019 penelitian ini melakukan analisis data kuantitatif.

Setelah melakukan penelitian, penelitian mendapatkan data temuan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan tes baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Subjek penelitian menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen (VIII D) dan kelas kontrol (VIII C) dengan jumlah siswa 20 siswa.

Sebelum kegiatan dilaksanakan peneliti menentukan dan merencanakan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan *mind map* sedangkan di kelas kontrol dengan media konvensional (menggunakan ceramah) .

### B. Diskusi Temuan Penelitian

Deskripsi data yang dikumpulkan menggunakan *mind map* untuk pembelajaran fikih menunjukkan bahwa siswa senang dan tertarik. Itu didukung oleh frekuensi dan tingkat presentase dari hasil skor pre-test dan pos-test siswa.

Berdasarkan hasil temuan, siswa kelas delapan dari presentase skor SMP IT Al-Huda pembelajaran sebelum menggunakan *mind map* sangat rendah. Itu ditunjukkan dalam pre-test dari 20 siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, tidak ada yang unggul. Skor tertinggi untuk kelas eksperimen hanya ada 4 siswa yang mendapatkan 60 dan 2 siswa mendapatkan skor terendah 40. Sedangkan dikelas kontrol ada 2 siswa yang mendapatkan skor tertinggi 68 dan 2 siswa mendapatkan skor terendah 48. Ini berarti siswa mendapatkan masalah dalam menerima pembelajaran.

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan presentase skor siswa pada post-test dari hasil ini diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen adalah 67,40 yang lebih tinggi dari pada hasil kelas kontrol adalah 59,00 skor rata-rata kelas eksperimen adalah 67,40 dan standar deviasi (S) adalah 7,71 pembelajaran dikelas eksperimen dengan menggunakan *mind map* membuat kondisi kelas hidup selama proses pemberian perawatan. Keterlibatan siswa juga yang tinggi dan mereka menunjukkan antusiasme yang besar terhadap pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 59,00 dan standar deviasi (S) adalah 6,73 pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah) membuat siswa membuat merasa bosan dan mereka tidak dapat mencermati dan mengamati pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan t-testis diperoleh  $t_{hitung} = 4,36$  dan  $t_{tabel} = 2,02$  itu menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.63 > 2.02$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan *mind map* dan keterampilan pembelajaran yang diajarkan dengan tidak menggunakan *mind map*.

### C. Batasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum optimal, ada kendala yang dihadapi selama proses, Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas di SMP IT Al-Huda Karawang pada tahun akademik 2018/2019 dan hanya menggunakan 2 kelas sebagai sampel. Peneliti fokus pada tes penjelasan ketika peneliti yang sama dilakukan di sekolah lain, masih mungkin bahwa hasil perbedaan akan diperoleh.
2. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu singkat dan sekolah tidak memiliki fasilitas yang baik. Itu membuat penelitian ini tidak bisa dilakukan secara

maksimal tetapi itu sudah cukup untuk memenuhi semua persyaratan untuk penelitian.

3. Peneliti masih kurang pengetahuan dan pengalaman selama penelitian ini, sehingga proses implementasi penelitian ini menjadi kurang lancar tetapi peneliti berusaha menyajikan penelitian sebaik mungkin untuk melakukan penelitian ini.

Mempertimbangkan semua keterbatasan itu, perlu lebih banyak penelitian baru tentang pengajaran keterampilan menggunakan media yang sama atau berbeda. Semoga ini akan lebih sukses dalam mengembangkan pengajaran dan pembelajaran fikih di masa depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun analisis data hasil penelitian diperoleh bahwa kesimpulan (terdapat) pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran mind mapp terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di SMP It Al-Huda Karawang pada tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 4,36$  dan  $t_{tabel} = 2,02$  itu menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.63 > 2.02$ ). Maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Abdul Karim. 1985. *Pengantar Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahrudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media
- Buzan Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Daulay Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Djamarah Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi ( Mixed Methods)*. Bandung: Refika Aditama
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sujana Nana. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Shapiro Lawrence E. 1997. *Kiat-kiat Mengerjakan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta: Gramedia